

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Kemenkes RI, 2014). Puskesmas dalam pelayanannya harus didukung oleh sarana pelayanan kesehatan yang baik. Sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis (Kemenkes RI, 2008). Salah satu fasilitasnya yaitu unit rekam medis.

Unit rekam medis merupakan salah satu unit yang mendukung kegiatan di fasilitas pelayanan kesehatan salah satunya adalah puskesmas, sehingga pada ruang rekam medis diperlukan ruang kerja yang mencakup aspek ergonomi, agar dapat menghasilkan desain yang sesuai aspek ergonomi, maka dibutuhkan komponen ruang unit rekam medis yang sesuai dengan alur pengolahan berkas rekam medis, *master plan* bangunan, kebutuhan luas ruang unit kerja rekam medis, kebutuhan sarana dan prasarana, antropometri petugas, serta kebutuhan lingkungan fisik meliputi suhu, kelembapan, ventilasi udara, dan pencahayaan ditempat kerja. Komponen-komponen pada ruang unit kerja rekam medis tersebut apabila sudah sesuai standar maka akan diperoleh desain yang ergonomi meliputi efisiensi, kesehatan, keselamatan, kenyamanan, dan keamanan (Hikmah dkk. 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Maret 2019 diperoleh informasi yang dilakukan dengan wawancara dan observasi, bahwa Puskesmas Nogosari menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi yaitu berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap disimpan menjadi satu *folder*. Sistem penomoran menggunakan *Unit Numbering System* (UNS) dan Sistem penjajaran menggunakan *Straight Numerical Filing System* (SNF). Ruang pengolahan rekam

medis di Puskesmas Nogosari menjadi satu ruangan dengan ruang *filing*, sehingga semua kegiatan rekam medis menjadi satu ruangan. Kegiatan pengolahan berkas juga tidak secara menyeluruh yang meliputi *assembling*, *coding*, *indexing* dan *filing* melainkan hanya *assembling* dan *filing* saja sedangkan *coding* dan *indexing* yang membuat perawat dan dokter. Jarak antar sarana dan prasarana terlalu sempit dan berdekatan sehingga tidak memberikan leluasa pada petugas saat bekerja dan saat mengambil ataupun mengeluarkan berkas dari rak, pada ruang rekam medis tersebut semua petugas dapat dengan bebas keluar masuk hal ini membuat keamanan berkas rekam medis kurang terjamin.

Ruang rekam medis di Puskesmas Nogosari memiliki luas ruang 9 m², hal ini belum sesuai dengan standar. Pada ruang rekam medis terdapat sarana dan prasarana berupa 1 meja, 2 kursi, 2 rak kayu, 2 tangga dari balok kayu, 1 rak besi tempat peralatan dan 1 kipas angin. Ruang tersebut tidak dapat lagi menampung penambahan sarana dan prasarana. Untuk kondisi lingkungan fisik seperti temperatur, kelembapan, ventilasi udara dan pencahayaan di Puskesmas Nogosari sudah cukup baik, jendela dan kipas angin juga sudah memadai, hanya saja jumlah rak saat ini sudah tidak dapat menampung penambahan dokumen rekam medis pasien sehingga membuat berkas pada rak sangat penuh, tidak tertata rapi dan berdesak-desakan, hal ini dapat memungkinkan berkas tiba-tiba jatuh dari rak menimpa petugas dan dapat menyebabkan dokumen sobek saat ditarik serta petugas kesulitan dalam proses pencariannya. Diatas rak juga terdapat banyak barang-barang yang tidak terpakai dan terdapat beberapa sarana dan prasarana yang belum memenuhi aspek ergonomi yaitu rak yang terlalu tinggi yang membuat petugas mengalami jatuh sebanyak 3 kali, kursi kerja dari plastik tanpa sandaran punggung yang membuat petugas mengeluhkan sakit pinggang, serta meja kerja yang ukurannya belum sesuai antropometri sehingga perlu dilakukan desain ulang agar sesuai dengan ukuran antropometri petugas yang ada di Puskesmas Nogosari.

Kondisi ruang rekam medis di Puskesmas Nogosari dapat dilihat pada gambar 1.1



(Sumber: Observasi, Maret 2019)
Gambar 1.1 Ruang Rekam Medis

Sedangkan kondisi dokumen rekam medis yang tidak muat dalam rak penyimpanan dapat dilihat pada gambar 1.2



(Sumber: Observasi, Maret 2019)
Gambar 1.2 Berkas Rekam Medis dalam Kardus

Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui bahwa sebagian dokumen rekam medis yang tidak muat dalam rak penyimpanan diletakkan di dalam kardus tercecer di atas lantai, hal ini dapat menyebabkan kegiatan penyimpanan dan pengambilan dokumen rekam medis menjadi terhambat dan dapat menyebabkan berkas *misfiled*. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas *filing*, dalam 1 bulan terdapat 2 atau lebih berkas yang *misfiled*.

Survey pendahuluan di Puskesmas Nogosari didapatkan data kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap tahun 2016-2018 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Pasien RJ dan RI di Puskesmas Nogosari

Tahun	Rawat Jalan	Rawat Inap	Jumlah Pasien
2016	6437	149	6586
2017	9349	117	9466
2018	10553	157	10710

Sumber : Laporan Tahunan Data Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap di Puskesmas Nogosari tahun 2016-2018

Data kunjungan pasien rawat inap dan rawat jalan semakin tahun semakin meningkat dengan rata-rata peningkatan kunjungan sebesar 24,11% pertahun, dengan demikian otomatis kebutuhan berkas rekam medis dan rak penyimpanan juga akan meningkat. Sehingga diperlukan perhitungan kebutuhan rak untuk 5 tahun yang akan datang menggunakan metode Kuadrat Terkecil, dikarenakan luas ruangan rakam medis terlalu sempit untuk menampung jumlah rak hasil peramalan, maka perlu mendesain ruang unit kerja rekam medis secara ergonomi yang disesuaikan dengan *master plan* bangunan gedung di Puskesmas Nogosari. Hal ini bertujuan agar dapat mengetahui akan diletakkan dimana jumlah rak hasil peramalan 5 tahun yang akan datang dan agar ruang unit kerja rekam medis dapat memenuhi aspek ergonomi yang meliputi efisien, kesehatan, kenyamanan, keselamatan dan keamanan untuk memperoleh sistem kerja yang baik.

Metode kuadrat terkecil digunakan untuk perhitungan kebutuhan rak dikarenakan metode tersebut memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode

lain yaitu metode kuadrat terkecil memperhitungkan dan melihat tren kenaikan jumlah kunjungan pasien 5 tahun yang akan datang, sedangkan pada metode lain tidak. Acuan data jumlah kunjungan pasien yang digunakan dalam metode kuadrat terkecil yaitu data 3 tahun terakhir sedangkan pada metode lain acuan yang digunakan hanya 1 tahun terakhir. Sehingga metode kuadrat terkecil ketepatannya lebih baik daripada metode lain.

Berdasarkan uraian urgensi permasalahan di Puskesmas Nogosari yang dikemukakan di atas penting untuk melakukan desain ergonomi ruang unit kerja rekam medis di Puskesmas Nogosari Rambipuji Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Desain Ergonomi Ruang Unit Kerja Rekam Medis Di Puskesmas Nogosari Rambipuji Jember?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mendesain secara ergonomi ruang unit kerja rekam medis di Puskesmas Nogosari Rambipuji Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi alur kerja pengolahan berkas rekam medis di Puskesmas Nogosari.
- b. Mengidentifikasi *Master Plan* ruang unit kerja rekam medis pada bangunan baru di Puskesmas Nogosari.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan luas ruang unit kerja rekam medis baru di Puskesmas Nogosari.
- d. Mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana pada bangunan baru ruang unit kerja rekam medis Puskesmas Nogosari.
- e. Mengidentifikasi antropometri petugas sebagai bahan desain Meja Kerja dan Kursi Kerja di Puskesmas Nogosari.

- f. Mengidentifikasi lingkungan fisik ruang unit kerja rekam medis di Puskesmas Nogosari.
- g. Mendesain ruang unit kerja rekam medis baru secara ergonomi menggunakan aplikasi *sketch up* di Puskesmas Nogosari.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan berfikir dan pengetahuan tentang desain ergonomi ruang unit kerja rekam medis, serta sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang di dapat dibangku perkuliahan dengan yang ada di lapangan.

b. Bagi Puskesmas

Sebagai masukan dan saran tentang gambaran desain ergonomi ruang unit kerja rekam medis untuk kedepannya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah referensi perpustakaan Politeknik Negeri Jember sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya tentang desain ergonomi ruang unit kerja rekam medis.

b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian lain yang topiknya hampir sama.